

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ANEMIA TERHADAP
TINGKAT KEJADIAN ANEMIA PADA MAHASISWI
SEMESTER 1 KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**RAHMA NAZIFAH AFRIADI
1911604110**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2023

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ANEMIA TERHADAP
TINGKAT KEJADIAN ANEMIA PADA MAHASISWI
SEMESTER 1 KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kesehatan
Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

**RAHMA NAZIFAH AFRIADII
1911604110**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ANEMIA TERHADAP
TINGKAT KEJADIAN ANEMIA PADA MAHASISWI
SEMESTER 1 KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

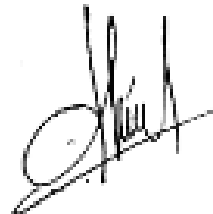
NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
RAHMA NAZIFAH AFRIADI
1911604110

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal:

8 Februari 2023

Pembimbing



(Maulidah, S.Kep.,Ners., M.Kep)



HUBUNGAN PENGETAHUAN ANEMIA TERHADAP TINGKAT KEJADIAN ANEMIA PADA MAHASISWI SEMESTER 1 KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA'¹

Rahma Nazifah Afriadi² Maulidah³

ABSTRAK

Latar Belakang : Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Menurut WHO prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%, angka kejadian anemia pada remaja putri di negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri, sedangkan anemia pada remaja laki-laki hanya berkisar antara 18-20% saja. Pengetahuan yang kurang mengenai anemia merupakan determinan yang paling berpengaruh terhadap tingginya angka anemia pada remaja, oleh karena itu diperlukan pemberian informasi tentang itu untuk menambah pengetahuan remaja mengenai anemia.

Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan anemia terhadap tingkat pengetahuan mahasiswi semester 1 keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian: Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 110 orang dan sampel berjumlah 52 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *proposional random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan anemia dan *Easy touch GCHb*. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.

Hasil: Dari 52 responden terdapat 49 responden memiliki pengetahuan tinggi, 3 responden memiliki pengetahuan cukup. 47 responden memiliki kadar Hb normal, 4 responden mengalami anemia ringan, dan 1 responden anemia sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan anemia dengan tingkat kejadian anemia pada mahasiswi semester 1 keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, dengan nilai Sig sebesar $0.029 \leq 0.05$.

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan anemia dengan tingkat kejadian anemia pada mahasiswi semester 1 keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Saran : diharapkan dapat meneliti dengan metode penelitian yang berbeda dan juga memfokuskan penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja mengenai anemia

Kata Kunci : Pengetahuan Anemia, Tingkat Kejadian Anemia, Mahasiswa.
Daftar Pustaka : 30 Buah (Tahun 2017-2022)

¹Judul skripsi

²Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF ANEMIA AND THE INCIDENCE OF ANEMIA IN FIRST SEMESTER ANESTHESIOLOGY NURSING STUDENTS AT UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA'¹

Rahma Nazifah Afriadi², Maulidah³

ABSTRACT

Background: Anemia is a condition of the body in which Hemoglobin (Hb) levels in the blood are abnormally low. The WHO estimates that anemia is prevalent in the world at a rate of 40 to 88%. In developing countries, the prevalence of anemia in young women is approximately 53.7%, but it only affects young men to a lesser extent (18–20%). The main contributing factor to the high anemia rate among teens is a lack of knowledge about the condition. Therefore, it is essential to disseminate knowledge to improve adolescent understanding of anemia.

Objective: This study aims to determine the relationship between knowledge of anemia and the prevalence of anemia in female anesthesiology nursing students who are in the first semester at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Method: This research employed quantitative correlation with a cross-sectional approach. 110 people made up the study's population, while 52 people made up the sample. The sample was taken by using Proportional random sampling. Easy touch GCHb and the Anemia Knowledge Questionnaire were employed as the study instrument. The data analysis was done by using the Spearman Rank correlation test.

Result: There were 52 responders, 49 of them had a high level of knowledge, and 3 had sufficient knowledge. It was also discovered that 1 respondent had significant anemia, 4 respondents had mild anemia, and 47 respondents had normal Hb values. There is a strong correlation between knowledge of anemia and the occurrence of anemia in the first semester female anesthesiology nursing students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta with a Sig value of $0.029 \leq 0.05$.

Kesimpulan: The incidence of anemia and anemia knowledge are significantly correlated in Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta's first semester female anesthesiology nursing students.

Keywords : Knowledge of Anemia, Anemia Incidence Rate, Students
Reference : 30 Sources (2017-2022)

¹Title

²Diploma IV Nursing Anesthesiology Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University, Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) bahwa pada tahun 2016 anemia pada remaja putri secara global berkisar 51%. Di Asia Tenggara, 30-45% remaja putri mengalami kejadian anemia tingkat ringan dan berat dengan sebagian besar diantaranya tinggal di daerah tropis. Anemia pada remaja putri di DIY merupakan salah satu permasalahan tersendiri. Prevalensi kejadian anemia pada remaja putri dari 37,1% pada Riskedas 2013 mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada Riskedas 2018, dengan proporsi anemia ada di kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 84,6% dan 25-34 tahun sebanyak 33,7%. Hal ini menunjukkan perlu upaya ekstra dalam perbaikan pengetahuan anemia pada remaja putri (Adilla, 2021).

Menurut WHO (World Health Organization) salah satu dari empat masalah gizi yang sedang dihadapi negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah anemia zat besi. Menurut WHO prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%, angka kejadian anemia pada remaja putri di negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri, sedangkan anemia pada remaja laki-laki hanya berkisar antara 18-20% saja. Kejadian anemia sering menyerang remaja putri disebabkan karena kadar hemoglobin dan hematokrit wanita lebih rendah dibandingkan laki-laki, hal ini disebabkan karena wanita mengalami perdarahan setiap bulannya saat menstruasi yang membuat wanita lebih rentan mengalami anemia dibandingkan laki-laki (WHO dalam Purnamasari *et al.*, 2021).

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Kadar hemoglobin normal untuk wanita ≥ 12 gr/dl dan untuk laki-laki ≥ 13 gr/dl. Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah (eritrosi) yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Anemia merupakan suatu gejala yang harus dicari penyebabnya dan penanggulangannya sesuai dengan penyebabnya (Kemenkes RI, 2016).

Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, penurunan konsentrasi, dan penurunan produktivitas pada remaja, hal ini disebabkan karena menurunnya transportasi oksigen dalam tubuh. Akibat jangka panjang dari anemia zat besi adalah pada saat remaja putri memasuki masa kehamilannya, dia tidak dapat memenuhi kebutuhan zat gizi bagi dirinya dan juga bagi janin yang dikandungnya. Keguguran, kematian bayi dalam kandungan, kelahiran prematur, dan kejadian stunting pada balita juga merupakan dampak dari kejadian anemia.

Berdasarkan hasil penelitian Hastuty (2020) bahwa anemia ibu hamil memiliki hubungan dengan kejadian stunting pada balita. Hal ini diperkuat juga dengan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,4% pada tahun 2021. Dengan demikian, hampir seperempat balita di dalam negeri yang mengalami stunting pada tahun lalu.

Prevalensi stunting di Indonesia sempat melonjak menjadi sebesar 37,2% pada 2013 dan 30,8% pada 2018. Kejadian stunting pada balita ini menarik perhatian pemerintah, Pemerintah pun menargetkan prevalensi stunting di Indonesia menjadi di bawah 14% pada 2024. Dengan upaya fokus pada lima pilar Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (Stranas Stunting), sebagaimana dimandatkan pada Peraturan Presiden No 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting (Indonesian Government, 2021).

Salah satu tindakan pencegahan anemia bisa dengan pemberian tablet penambah darah, berdasarkan permenkes tentang standar produk suplementasi gizi. Pasal 1 ayat 4 yaitu suplementasi gizi dalam bentuk tablet tambah darah, tablet tambah darah merupakan suplemen gizi dengan kandungan yang paling sedikit zat besi dan asam folat yang diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil.

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Di dunia diperkirakan remaja sebanyak 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO dalam Adilla, 2021). Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 remaja jumlah wanita usia 15-19 tahun sekitar 68%, dan remaja laki-laki sebesar 61% dari jumlah penduduk di Indonesia (SDKI, 2017).

Terdapat peralihan status pada saat masa remaja yaitu dari siswa menjadi mahasiswa (Adilla, 2021). Mahasiswa merupakan peserta didik

yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. (peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990). Mahasiswa merupakan panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Mahasiswa tingkat awal masih termasuk dalam rentang usia remaja, dimana menurut WHO rentang usia remaja 12 – 24 tahun, sedangkan menurut ilmu psikologis usia remaja dibagi menjadi 3 bagian : yaitu remaja awal (10-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun), dan remaja akhir (16-19 tahun).

Mahasiswa tingkat awal masih termasuk kedalam golongan remaja akan tetapi dalam kategori remaja tingkat akhir. Berdasarkan pengertian mengenai kata mahasiswa tersebut di atas dapat disimpulkan yang dimaksud mahasiswa dalam penelitian ini adalah seseorang yang terdaftar secara resmi pada salah satu perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk mengikuti Pendidikan karena keingin tahun yang besar akan ilmu.

Menurut Notoadmodjo dalam Permanasari *et al.*, 2021. Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia, yang menjawab pertanyaan apa. Kapan pengetahuan memiliki sasaran tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji objek tersebut sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara umum, maka terbentuklah disiplin ilmu. Pengetahuan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang diketahui mahasiswi mengenai anemia. Berdasarkan penelitian Fajrian terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia

pada remaja putri. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih waspada dalam mencegah terjadinya anemia dibandingkan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang buruk (Kusnadi, 2021).

Mahasiswi semester 1 D4 keperawatan anestesiologi memiliki jadwal kuliah yang sangat padat, selain perkuliahan teori mereka juga memiliki jadwal kuliah praktikum serta tugas yang harus diselesaikan. Hal ini tentu berdampak pada pola makan mahasiswi serta jenis makanan yang dikonsumsi. Banyak mahasiswi yang memilih untuk mengonsumsi makanan cepat saji atau biasa juga disebut *junkfood* tanpa memperhatikan jumlah zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi kesehatan mahasiswi, kecacauan pola makan dan ketidakseimbangan zat gizi yang dikonsumsi membuat resiko kejadian anemia menjadi lebih besar.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk merumuskan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada Hubungan antara pengetahuan anemia terhadap tingkat kejadian anemia pada mahasiswi semester 1 keperawatan anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta ?”

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum
Diketuinya hubungan pengetahuan anemia terhadap tingkat pengetahuan mahasiswi semester 1 keperawatan anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

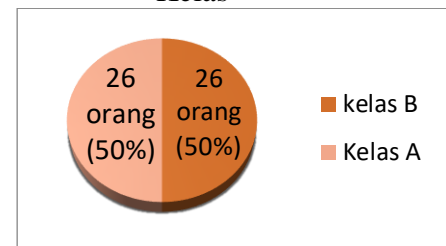
2. Tujuan Khusus
 - a. Diketuinya tingkat pengetahuan mahasiswi semester 1 keperawatan anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta tentang anemia.
 - b. Diketuinya tingkat pengetahuan mahasiswi semester 1 keperawatan anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta terhadap kejadian anemia
 - c. Diketuinya keeratan antara pengetahuan anemia dan tingkat kejadian anemia pada mahasiswi semester 1 keperawatan anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

MANFAAT PENELITIAN

1. **Manfaat Teoritis**
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang dapat digunakan sebagai masukan ilmu keperawatan anestesiologi tentang Hubungan Tingkat Stress dan Kualitas Tidur.
2. **Manfaat Praktis**
 - a. Bagi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
Dapat digunakan sebagai referensi dan menambah pengetahuan tentang pengaruh hubungan pengetahuan anemia terhadap tingkat kejadian anemia pada mahasiswi semester 1 keperawatan anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan tentang hubungan pengetahuan anemia terhadap tingkat kejadian anemia pada mahasiswi semester 1 keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Gambar 1.1 Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas

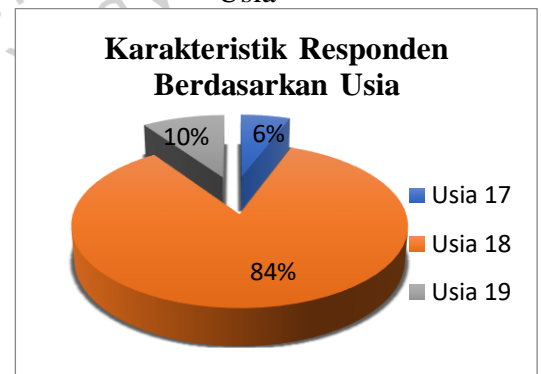


Sumber : Data Primer (2022).

Dari gambar 1.1 menunjukkan responden berdasarkan kelas asal, responden yang berasal dari kelas A berjumlah 26 orang (50%) dan responden yang berasal dari kelas B berjumlah 26 orang (50%).

- b) Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Gambar 1.2 Frekuensi Responden Berdasarkan Usia



Sumber : Data Primer (2022).

Dari gambar 1.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia, responden yang berusia 17 tahun berjumlah 3 orang (6%), responden berusia 18 tahun berjumlah 44 orang (84%), dan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi baru prodi D4 Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta 2022-2023 sebanyak 110 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 52 mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta 2022-2023 dengan proporsi 26 mahasiswa kelas A dan 26 mahasiswa kelas B. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proposional random sampling*. Analisa data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

- a) Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Responden

responden berusia 19 tahun berjumlah 5 orang (10%).

2. Analisa Univariat

a) Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan

Tabel 1.1 Distribulasi Frekuensi Pengetahuan

Kelompok	Kategori	f	%
Kelas A	Tinggi	25	48.0
	Cukup	1	2.0
	Rendah	0	0.0
Kelas B	Tinggi	24	46.0
	Cukup	2	4.0
	Rendah	0	0.0
Total		52	100.0

Sumber : Data Primer (2022).

Dari tabel distribusi frekuensi variabel pengetahuan diatas dari 52 responden diketahui tingkat pengetahuan kelas A terdapat 25 responden (48%) dikategorikan memiliki pengetahuan tinggi dan 1 responden (2%) dikategorikan memiliki pengetahuan cukup. Tingkat pengetahuan kelas B terdapat 24 responden (46%) dikategorikan memiliki pengetahuan tinggi dan 2 responden (4%) dikategorikan memiliki pengetahuan cukup.

b) Distribusi Frekuensi Angka Kejadian Anemia

Tabel 1.1 Distribulasi Frekuensi Angka Kejadian Anemia

Kelompok	Kategori	f	%
Kelas A	Normal	23	44.0
	Ringan	2	4.0
	Sedang	1	2.0
Kelas B	Normal	24	46.0
	Ringan	2	4.0

Total 52 100.0
Sumber : Data Primer (2022).

Dari tabel distribusi frekuensi variabel kejadian anemia diatas dari hasil cek hb darah pada 52 responden diketahui tingkat kejadian anemia pada kelas A terdapat 24 responden (46%) memiliki hasil normal dan 2 responden (4%) diketahui mengalami anemia ringan. Sedangkan tingkat kejadian anemia pada kelas B terdapat 23 responden (44%) memiliki hasil normal dan 2 responden (4%) diketahui mengalami anemia ringan, dan 1 responden (2%) diketahui mengalami anemia sedang.

3. Analisa Bivariat

Tabel 1.3 Analisis Korelasi Spearman Rank

Kejadian Anemia	Tingkat Pengetahuan						Total	<i>p-value</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	
	Baik		Cukup		Kurang					Jumlah
	f	%	f	%	f	%				
Normal	47	90.4	0	0.0	0	0.0	47	90.4		
Ringan	1	1.9	3	5.8	0	0.0	4	7.6		
Sedang	1	1.9	0	0.0	0	0.0	1	1.9		
Berat	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0		
Total	49	94.2	3	5.8	0	0.0	52	100.0		

Sumber : Data Primer (2022).

Berdasarkan tabel diatas diketahui Sig sebesar $0.029 \leq 0.05$ artinya pengetahuan anemia berhubungan terhadap tingkat kejadian anemia. Berdasarkan kriteria tingkat keeratan korelasi

yaitu 0.303* maka pengetahuan anemia dengan tingkat kejadian anemia memiliki hubungan cukup kuat. Dari tabel diatas juga dapat dilihat nilai *correlation coeficient* sebesar 0.303* (positif) artinya arah hubungan kedua variabel adalah berkolerasi positif atau dengan kata lain semakin tinggi pengetahuan anemia yang dimiliki individu akan semakin normal kadar hemoglobin (Hb) yang dimiliki individu tersebut.

B. PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Hasil uji univariat peneliti melakukan kategorisasi terhadap variabel pengetahuan anemia dan variabel tingkat kejadian anemia. Diketahui bahwa dari 52 responden diketahui tingkat pengetahuan kelas A terdapat 25 responden (48%) dikategorikan memiliki pengetahuan tinggi dan 1 responden (2%) dikategorikan memiliki pengetahuan cukup. Tingkat pengetahuan kelas B terdapat 24 responden (46%) dikategorikan memiliki pengetahuan tinggi dan 2 responden (4%) dikategorikan memiliki pengetahuan cukup.

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Kadar hemoglobin normal untuk wanita ≥ 12 gr/dl dan untuk laki-laki ≥ 13 gr/dl. Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah

merah (eritrosi) yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Anemia (Kurniati, 2020). Anemia merupakan suatu gejala yang harus dicari penyebabnya dan penanggulangannya sesuai dengan penyebabnya (Kemenkes RI, 2016).

Banyak hal yang dapat menyebabkan seseorang mengalami anemia salah satunya adalah pola makan atau jenis makanan yang dikonsumsi. Banyak mahasiswi yang memilih untuk mengkonsumsi makanan cepat saji atau biasa juga disebut *junkfood* tanpa memperhatikan jumlah zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi kesehatan mahasiswi, kecacauan pola makan dan ketidakseimbangan zat gizi yang dikonsumsi membuat resiko kejadian anemia menjadi lebih besar. Namun ketika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai anemia, maka hal ini akan sangat membantunya untuk menghindari hal-hal yang dapat beresiko mengalami anemia (Indartanti & Kartini, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia, yang menjawab pertanyaan, pengetahuan memiliki sasaran tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji objek tersebut

sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara umum, maka terbentuklah disiplin ilmu. Pengetahuan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang diketahui mahasiswi mengenai anemia (Permanasari, 2021).

2. Karakteristik Responden berdasarkan Kejadian Anemia
- Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan bahwa tingkat kejadian anemia dari hasil cek Hb darah pada 52 responden diketahui tingkat kejadian anemia pada kelas A terdapat 24 responden (46%) memiliki hasil normal dan 2 responden (4%) diketahui mengalami anemia ringan. Sedangkan tingkat kejadian anemia pada kelas B terdapat 23 responden (44%) memiliki hasil normal dan 2 responden (4%) diketahui mengalami anemia ringan, dan 1 responden (2%) diketahui mengalami anemia sedang.

Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, penurunan konsentrasi, dan penurunan produktivitas pada remaja, hal ini disebabkan karena menurunnya transportasi oksigen dalam tubuh (Beyer *et al.*, 2021). Akibat jangka panjang dari anemia zat besi adalah pada saat remaja putri memasuki masa kehamilannya, dia tidak dapat memenuhi kebutuhan zat gizi bagi dirinya dan juga bagi

janin yang dikandungnya. Keguguran, kematian bayi dalam kandungan, kelahiran prematur, dan kejadian stunting pada balita juga merupakan dampak dari kejadian anemia (Munir *et al.*, 2022).

Anemia defisiensi besi merupakan anemia yang paling sering terjadi pada remaja, karena kebutuhan yang tinggi untuk pertumbuhan. Anemia kurang zat besi lebih banyak terjadi pada remaja putri dibanding remaja putra, Anemia kurang zat besi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kurangnya mengkonsumsi sumber makanan hewani sebagai salah satu sumber zat besi yang mudah diserap (heme iron), (Indartanti & Kartini, 2020).

3. Pengetahuan Anemia dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan Hasil uji korelasi spearman rank diketahui Sig sebesar $0.029 \leq 0.05$ artinya pengetahuan anemia berhubungan terhadap tingkat kejadian anemia. Berdasarkan kriteria tingkat korelasi signifikan yaitu 0.303^* maka pengetahuan anemia dengan tingkat kejadian anemia memiliki hubungan cukup kuat. Dari tabel diatas juga dapat dilihat nilai correlation coeficient sebesar 0.303^* (positif) artinya arah hubungan kedua variabel adalah berkorelasi positif atau dengan kata lain

semakin tinggi pengetahuan anemia yang dimiliki individu akan semakin normal kadar hemoglobin (Hb) yang dimiliki individu tersebut.

Hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti bahwa persentase terbanyak adalah responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kadar Hb normal sebanyak 47 orang, pengetahuan baik dengan anemia ringan sebanyak 1 orang, pengetahuan baik dengan anemia sedang 1 orang, pengetahuan cukup dengan anemia ringan 3 orang.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Adila, 2021), bahwa pengetahuan individu mengenai anemia kurang akan berpengaruh terhadap tingginya angka anemia, oleh karena itu diperlukan pemberian informasi tentang itu agar dapat menambah pengetahuan remaja mengenai anemia, sehingga pengetahuan tersebut dapat merubah persepsi remaja terhadap anemia. Dari perubahan persepsi tersebut diharapkan dapat merubah perilaku remaja, sehingga remaja dapat secara mandiri untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan anemia pada dirinya dan orang-orang disekitarnya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dari Kristy Melly Putri (2018), yaitu

hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2018. Penelitian ini memperoleh hasil terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia p-value (0,000). Selanjutnya penelitian studi literatur dari Betseba Natalia Pangaribuan (2022), meneliti tentang pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di beberapa wilayah Indonesia, memperoleh hasil yang signifikan antara level pengetahuan dengan kejadian anemia.

Dari hasil penelitian terdahulu sangat memperkuat hasil temuan dalam penelian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pengetahuan tentang anemia akan memberikan informasi yang menambah pengetahuan remaja tentang anemia mulai dari definisi, penyebab, dampak, cara pencegahan dan termasuk di dalamnya yaitu informasi mengenai gizi. Dengan pengetahuan mengenai anemia tersebut, akan merubah persepsi remaja terhadap anemia. Dari perubahan persepsi tersebut diharapkan perubahan perilaku remaja akan terbentuk, sehingga remaja dapat secara mandiri untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan anemia pada dirinya dan orang-orang disekitarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan kelas A terdapat 25 responden (48%) dikategorikan memiliki pengetahuan tinggi dan 1 responden (2%) dikategorikan memiliki pengetahuan cukup. Tingkat pengetahuan kelas B terdapat 24 responden (46%) dikategorikan memiliki pengetahuan tinggi dan 2 responden (4%) dikategorikan memiliki pengetahuan cukup.
2. Tingkat kejadian anemia dari hasil cek hb darah pada 52 responden diketahui tingkat kejadian anemia pada kelas A terdapat 24 responden (46%) memiliki hasil normal dan 2 responden (4%) diketahui mengalami anemia ringan. Sedangkan tingkat kejadian anemia pada kelas B terdapat 23 responden (44%) memiliki hasil normal dan 2 responden (4%) diketahui mengalami anemia ringan, dan 1 responden (2%) diketahui mengalami anemia sedang
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan anemia dengan tingkat kejadian anemia pada mahasiswi semester 1 keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, yang dapat dilihat dari hasil uji *spearman rank* dengan diketahui Sig sebesar $0.029 \leq 0.05$. Kriteria tingkat korelasi signifikan

yaitu 0.303* maka pengetahuan anemia dengan tingkat kejadian anemia memiliki hubungan cukup kuat. Nilai *correlation coefficient* sebesar 0.303* (positif) artinya arah hubungan kedua variabel adalah berkorelasi positif atau dengan kata lain semakin tinggi pengetahuan anemia yang dimiliki individu akan semakin normal kadar hemoglobin (Hb) yang dimiliki individu tersebut.

B. SARAN

1. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan keilmuan dan juga sebagai bahan ajar atau referensi untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan anemia dengan tingkat kejadian anemia pada mahasiswi semester 1 keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti kembali tentang topik yang sama dengan penelitian ini, diharapkan dapat meneliti dengan metode penelitian yang berbeda dan juga memfokuskan penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja mengenai anemia.

meneliti kembali tentang topik yang sama dengan penelitian ini, diharapkan pada saat pengisian kuesioner kualitas tidur *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) peneliti selanjutnya menjelaskan secara detail pertanyaan yang ada pada kuesioner karena banyak responden yang kurang mengerti dengan kalimat dari kuesioner tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, A. F. (2021). *Pengaruh Penyuluhan kesehatan tentang Anemia dengan Media Booklet Terhadap pengetahuan, Sikap Dan Tindakan pecegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 20 Kota Bengkulu Tahun 2021*. 1–89.
- Agustin, D., Kebidanan, A., & Husada, B. (2016). *Relation Of Anemia Degrees On Pregnant Woman Trimester Iii*.
- Annisa, A., Rahfiludin, M. Z., & Fatimah P, S. (2018). Hubungan Antara Kejadian Anemia Dengan Aktivitas Fisik Dan Riwayat Penyakit Infeksi Pada Siswi Kelas Xi Sma Negeri 11 Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 311–316.
- Anwar, R. A. (2019). https://www.researchgate.net/profile/Suprpto-Suprpto-10/publication/362290086_Penelitian_Keperawatan_Penulis/links/62e147867782323cf17fcd54
- /Penelitian-Keperawatan-Penulis.Pdf#Page=43. 1–74.
- Arumsari, A. (2008). faktor risiko anemia pada remaja putri peserta dan program pencegahan dan penanggulangan anemia gizi. *Bogor Agricultural University*, 7.
- Awaliyah, A., & Listiyandini, R. A. (2017). Pengaruh Rasa Kesadaran terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa The Influence of Trait Mindfulness toward Psychological Well-Being among University Students. *Psikogenesis*, 5(2), 90–101.
- Azwar, S. (2017). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Beyer, M., Lenz, R., & Kuhn, K. A. (2021). profil kesehatan indonesia. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Dinas Kesehatan DIY. (2020). *Laporan kinerja Program Pembinaan Kesehatan Masyarakat Tahun 2019*. 1–48.
- Erick, M. C. J., Miranda, G., Sandra, D., Argueta, E., Wachter, N. H., Silva, M., Valdez, L., Cruz, M., Gómez-Díaz, R. A., Casas-saavedra, L. P., De Orientación, R., Salud México, S. de, Virtual, D., Instituto Mexicano del Seguro Social, Mediavilla, J., Fernández, M., Nocito, A., Moreno, A., Barrera, F., ... Faizi, M. F. (2016). faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada siswi mts ciwandan

- cilegon-banten. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
- Fitriyani, G. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021*, 60–68.
- Frisca, S., Purnawinadi, G., Ristonilassius, Yunding, J., & Khotimah. (2022). *Penelitian Keperawatan* (Issue July).
- H Kara, O. A. M. A. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Hastuty, M. (2020). *Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting*. 4(2), 112–116.
- Hidayat, R. (2012). *Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Perilaku Psikososial Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Sumberjaya kabupaten majalengka*.
- Husna, H., & Saputri, N. (2022). Penyuluhan Mengenai Tentang Tanda Bahaya Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i1.197>
- Indartanti, D., & Kartini, A. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 3(2), 112–118.
- <https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i2.108>
- Indonesian Government. (2021). Presidential Decree of Republic Indonesia No 72/2021 about Accelerating Stunting Reduction. *Indonesian Government*, 1, 23.
- Kaimudin, N., Lestari, H., & Afa, J. (2017). Skrining Dan Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Sma Negeri 3 Kendari TahunKaimudin, N., Lestari, H., & Afa, J. (2017). Skrining Dan Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Sma Negeri 3 Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6), 185–793.
- Kurniati, I. (2020). Anemia Defisiensi Zat Besi (Fe). *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(1), 18–33.
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Hutama*, 03(01), 1293–1298. <http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/266/181>
- Lestari, I. P., Lipoeto, N. I., & Almurdi, A. (2018). Hubungan Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Murid SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 507. <https://doi.org/10.25077/jka.v6.i3.p507-511.2017>
- Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan

- Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 4(2), 90. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1884>
- Maisarohi, M. (n.d.). *Metodologi penelitian*.
- Munir, R., Sari, A., & Hidayat, D. F. (2022). Pendidikan Kesehatan : Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 83–93. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.432>
- Prajitno, S. B. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif (pertama). *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1–29.
- Purnamasari, F., Nurjanah, S., & P, R. (2021). Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahan Kota Surakarta. *Skripsi*.
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>.
- Simanullang, D. (2018). Hubungan Anemia Dengan Dismenore Pada Remaja Kelas X Dan XI Di SMA Negeri 1 Parlilitan Kabupaten Humbang
- Hasundutan Tahun 2018. In *Hubungan anemia dengan dismenore pada remaja kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2018* (Vol. 53, Issue 9).
- Susiloningtyas, I. (2012). Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan Oleh : Is Susiloningtyas. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50, 128.
- Trisnowiyanto, B. (2016). Pengaruh Latihan Konvensional Dan Akuatik Pada Pemulihan Kemampuan Motorik Penyandang Hemiparesis Pasca Stroke Infark. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.37341/jkf.v1i1.68>.